

ABSTRAK

Nanda Sephianty, NIM 1208030144, 2024: “Toxic Masculinity Dalam Konteks Keterampilan (Penelitian Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu *toxic masculinity* yang masih dilanggengkan oleh masyarakat sosial. Laki-laki yang dituntut untuk memiliki karakteristik maskulin tidak jarang mendapatkan sikap dari bentuk budaya *toxic masculinity* dari lingkungan sekitar mereka dan merasakan dampaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *toxic masculinity* dalam konteks keterampilan memasak menurut pandangan mahasiswa laki-laki Jurusan Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori maskulinitas hegemonik Raewyn Connell sebagai *ground theory* yang menekankan dominasi bentuk maskulinitas tertentu, dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan pandangan mahasiswa terhadap peran gender dalam aktivitas memasak. Penelitian ini juga menggunakan teori ketegangan peran William J. Goode sebagai *middle theory* untuk menjelaskan bahwa individu mengalami ketegangan peran ketika menghadapi harapan dari peran ganda sehingga relevan dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Tata Boga UPI yang harus memenuhi peran sebagai laki-laki. Kemudian sebagai *applied theory*, penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann untuk mengungkapkan bahwa budaya *toxic masculinity* sebagai realitas sosial yang terbentuk melalui interaksi dan kesepakatan kolektif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara yang melibatkan mahasiswa Jurusan Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia dari angkatan 2020 dan 2023. Sumber data sekunder penelitian ini berupa rekaman hasil wawancara serta foto hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa *toxic masculinity* dalam konteks keterampilan memasak menurut pandangan mahasiswa jurusan Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia merupakan budaya yang perlu diberikan perubahan dan perbaikan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi pandangan mereka mencakup stereotip gender, interaksi di dalam lingkungan sosial, lingkungan pendidikan dan pengalaman pribadi, budaya, dan media serta representasi publik.

Kata Kunci: Mahasiswa Laki-Laki, Pendidikan Tata Boga, Toxic Masculinity

ABSTRACT

Nanda Sephianty, NIM 1208030144, 2024: "Toxic Masculinity in the Context of Cooking Skills (Research on Students of the Department of Culinary Art Education, Universitas Pendidikan Indonesia)".

This research is motivated by the issue of toxic masculinity which is still perpetuated by social society. Men who are required to have masculine characteristics often get the attitude of a form of toxic masculinity culture from their surroundings and feel the impact.

This study aims to examine toxic masculinity in the context of cooking skills according to the thoughts of male students of the Department of Culinary Art Education, Universitas Pendidikan Indonesia.

This research uses Raewyn Connell's hegemonic masculinity theory as a ground theory that emphasizes the dominance of certain forms of masculinity, in this study it can be related to students' thoughts on gender roles in cooking activities. This study also uses William J. Goode's role strain theory as a middle theory to explain that individuals experience role strain when facing expectations from multiple roles so that it is relevant to students majoring in UPI Culinary Art Education who must fulfill their role as men. Then as an applied theory, this study uses the social construction theory of Peter L. Berger and Thomas Luckmann to reveal that toxic masculinity culture is a social reality formed through interaction and collective agreement.

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data source used is primary data in the form of interview results involving students of the Department of Culinary Art Education, Universitas Pendidikan Indonesia from the class of 2020 and 2023. Secondary data sources are recordings of interview results and photos of observation results. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

From the results of the study, it was concluded that toxic masculinity in the context of cooking skills according to the views of students majoring in Culinary Art Education at Universitas Pendidikan Indonesia is a culture that needs to be given changes and improvements. The factors behind their views include gender stereotypes, interactions in the social environment, educational environment and personal experience, culture, and media and public representation.

Keywords: Culinary Art Education, Male Students, Toxic Masculinity